

OPTIMALISASI KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 4 KOTA MAGELANG

Jamilatu Rohmah

Pustakawan SMA Negeri 4 Kota Magelang

Email: rohmah.mgl83@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan suatu institusi sumber belajar yang melakukan kegiatan mengelola dan menyimpan berbagai hasil karya tertulis yang tercetak maupun yang terekam yang dikelola oleh sekolah berdasarkan ketentuan – ketentuan tertentu yang telah ditetapkan guna mendukung kegiatan penelitian, pelestarian, pencarian informasi, maupun untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan yang dilakukan oleh para pemustaka. Pelayanan yang dilakukan secara prima dan bahan pustaka yang dikelola secara optimal oleh pustakawan, baik yang dikelola dengan sistem manual maupun yang sudah terotomatisasi secara langsung akan memberikan kepuasan bagi pemustaka, sehingga tujuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dapat tercapai dengan baik. Kegiatan penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas layanan yang berupa pemanfaatan fasilitas pelayanan yang dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang dengan peningkatan kesadaran akan minat baca di kalangan siswa maupun pemustaka lainnya. Penulis dalam proses penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik melihat langsung, wawancara dengan narasumber atau observasi. Secara umum dengan penelitian ini dapat diketahui bahwa pelayanan dan fasilitas koleksi bahan pustaka selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal oleh pengguna perpustakaan di SMA Negeri 4 Magelang. Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan sebaiknya pemanfaatan fasilitas pelayanan di perpustakaan lebih ditingkatkan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan maksimal.

Kata Kunci :

Peningkatan Pelayanan,
Pemanfaatan
Bahan Pustaka,
Perpustakaan Sekolah

A. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah suatu institusi yang melakukan suatu kegiatan mengelola, menata , menyimpan serta meminjamkan koleksinya yang berupa buku yang tertulis dan tercetak maupun dalam bentuk rekaman yang dilaksanakan secara profesional sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mendukung kebutuhan di bidang pendidikan, proses penelitian, pelestarian, pencarian informasi, maupun sebagai sarana rekreasi atau hiburan bagi para pemustaka.

Sistem kurikulum sekolah yang terus diperbaharui memberikan arahan supaya proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya bersumber dari satu arah saja, artinya dimulai dari dari pihak guru. Melainkan harus bisa dilaksanakan dari berbagai arah (multi arah) dengan begitu sumber pembelajaran dapat diperoleh dari mana saja dan dengan

berbagai sarana. Perpustakaan menyediakan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan pemustakanya dalam bentuk yang bervariasi, agar pemustaka mempunyai berbagai alternatif dalam proses pencarian informasinya. Perpustakaan sangat berperan dalam upaya pengembangan dan peningkatan minat baca peserta didik, karena didik dapat melakukan proses pencarian ilmu melalui fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan adalah salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mencari berbagai literatur dalam bentuk bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan demikian, ketersediaan bahan pustaka sangat penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemakai untuk memanfaatkan koleksi yang ada, sehingga tujuan yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan bisa tercapai dengan baik dan lancar. Berdasarkan analisis masalah

tersebut, pemanfaatan layanan berupa fasilitas bahan pustaka dirasa belum berhasil seperti yang diharapkan. Untuk mengetahui secara rinci sebab-sebab kekurangan pemanfaatan fasilitas tersebut, penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan petugas, maka analisis masalah di atas adalah: 1) Bagaimana cara untuk mengoptimalkan bahan pustaka sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. 2) Bagaimana cara yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan?

B. KAJIAN TEORITIS

Peneliti mencoba mengkaji penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu mengenai penelitian terdahulu mengenai penelitian disesuaikan dengan penelitian yang didiambil serta diteliti oleh peneliti yaitu : "Optimalisasi Bahan Pustaka Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang " diantaranya adalah :

1. Karya Ilmiah yang disusun oleh Istikomariyati jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Terbuka dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Daerah Sleman*". Adapun persamaannya yaitu terletak pada variable dua yaitu minat baca sedangkan metode penelitian yang diambil menggunakan metode penelitian yang tidak sama dengan penulis.
2. Karya Ilmiah yang disusun oleh Nasrullah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam "*Analisis Kepuasan Peserta Didik pada Layanan Perpustakaan di SMK YPKK Limbung*". Yang menjadi pembeda terletak pada variabel sistem pelayanan di perpustakaan, karena penulis menggunakan variabel analisis pelayanan perpustakaan sekolah. Penggunaan metode kualitatif menjadi persamaannya yaitu terletak pada variabel pertama.

3. Karya Ilmiah yang disusun oleh Arie Anisa Ulfitroh Jurusan Guru Sekolah Dasar di FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul "*Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Yang Penting*". Persamaannya terletak pada variable dua yaitu tentang minat baca. Sedangkan metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Penilaian yang baik kepada perpustakaan ditentukan oleh bagaimana cara petugas mengolah bahan pustaka dan sistem layanan di perpustakaan itu sendiri sehingga mampu memberikan pelayanan berkualitas yang mampu memuaskan kebutuhan pemustakanya. Pemberdayaan pemustaka dapat diartikan sebagai penawaran informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pemustaka atau komunitasnya harus mendapat pelayanan yang baik dan harus terjalin proses komunikasi yang baik dan lancar, sehingga tugas pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam buku yang berjudul *Libraries, community, and technology* karya Andy Barnett, dijelaskan bahwa perpustakaan memiliki tiga kekuatan yang dapat diandalkan yang mampu menunjukkan seperti apa sebenarnya arti dari perpustakaan itu, yaitu (Barnett, 2002) :

1. Pertama, perpustakaan merupakan lembaga umum dan bersifat publik yang memiliki tujuan dan misi sosial yang bersejarah.
2. Kepustakawanan telah memuat serangkaian aturan dan nilai kaedah dalam proses pendataannya.
3. Ketiga, perpustakaan dikenal dan dibutuhkan oleh masyarakat karena masyarakat membutuhkan sesuatu yang mampu diberikan oleh perpustakaan yaitu layanan mudah dan murah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan melalui pengamatan / observasi serta wawancara dengan metode kualitatif dengan melihat langsung kegiatan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti secara aktif mencatat tentang kegiatan responden tanpa sepengetahuan responden dalam lembar catatan yang sudah disiapkan (Hartinah, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam mendeskripsikan tata urutannya lebih sering mengedepankan narasi. Penelitian ini dilakukan di unit Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang, dengan fokus pada fungsi pelayanan perpustakaan khususnya pemanfaatan bahan pustaka dalam upaya meningkatkan pelayanan dan dampaknya terhadap peningkatan minat baca terutama bagi siswa SMA Negeri 4 Magelang.

Penelitian ini dilakukan di unit Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang, dengan fokus pada fungsi pelayanan perpustakaan khususnya pemanfaatan bahan pustaka dalam upaya meningkatkan pelayanan dan menumbuhkan minat baca terutama bagi siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui dampak peningkatan layanan perpustakaan terhadap peningkatan kesadaran baca di sekolah. Dengan dilakukan penelitian ini maka dapat dideskripsikan secara komperhensif mengenai fungsi optimalisasi bahan pustaka sebagai bentuk peningkatan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca bagi siswa, guru maupun pemustaka lainnya, sehingga dapat dijadikan contoh atau sumber referensi untuk sekolah lain. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 September 2019 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2019.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Lokasi Penelitian

Sejarah perkembangannya Perpustakaan di

SMA Negeri 4 Kota Magelang tak bisa dilepaskan dari sejarah dimana sekolah tersebut masih berbentuk Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Magelang. SMA Negeri 4 Kota Magelang merupakan sekolah yang beralih fungsi berdasarkan aturan Kemendikbud Nomor: 0426/O/1991. SMA Negeri 4 Kota Magelang mulai beroperasi meluluskan siswa sekolah menengah atas pada tahun pelajaran 1992-1993. Perpustakaan sudah tersedia sejak sekolah ini masih bernama SPG, dengan kata lain Perpustakaan SMAN 4 Kota Magelang sebelumnya adalah peralihan dari perpustakaan SPG.

Optimalisasi Bahan Pustaka

Optimalisasi pemanfaatan bahan pustaka dilakukan untuk memenuhi minat baca siswa maupun pembaca . Hal yang dilakukan oleh pustakawan dalam melengkapi ketersediaan bahan pustakanya melalui beberapa tahap , yaitu :

1. Tahap Seleksi Bahan Pustaka

Mengadakan musyawarah untuk merumuskan keputusan tentang bahan apa yang akan dijadikan koleksi perpustakaan (*proses decision-making*). Dari hasil penelitian penulis, dalam pemilihan bahan pustaka, pengelola Perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang telah membuat kriteria berdasar minat baca dan kebutuhan informasi pembaca. Bahan pustaka yang diseleksi merupakan bahan pustaka yang banyak dibutuhkan oleh pemustaka, dan merupakan bahan yang memenuhi kualitas persyaratan , tujuan, fungsi, visi dan misi perpustakaan sekolah.

2. Tahap Pemesanan Bahan Pustaka

Setelah merinci dan menyeleksi buku – buku yang akan dibeli, selanjutnya Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang melakukan tahap pemesanan buku ke penerbit maupun toko – toko buku yang telah ditentukan. Proses pemesanan buku biasanya diutamakan langsung kepada penerbit daripada di toko buku, dengan alasan harga yang relatif lebih murah. Perpustakaan menjalin kerjasama dengan penerbit buku. Dalam

hal ini petugas perpustakaan juga melakukan pemilihan untuk menentukan kriteria buku yang akan dipesan dan dibeli, yaitu berdasarkan : (a) pengarang buku; (b) Judul buku; (c) Edisi terbitan terbaru; (d) Jilid atau seri buku; (e) Penerbit yang terpercaya; (f) Tahun pembuatan dan tempat terbit buku; (g) Harga buku yang relatif terjangkau; (h) Jumlah cetakan dari tiap judul buku.

Pengadaan bahan pustaka yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka tentu tergantung dari kelancaran sumber dana untuk pengadaan bahan pustaka tersebut. Dalam hal ini perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang dalam pengadaan bahan pustaka bersumber dari RAPBS sekolah, Subsidi dan BOS, *Blockgrand* Buku Perpustakaan serta sumbangan dari alumni yang telah lulus.

3. Dari Sumber Lainnya

Koleksi buku didapatkan melalui proses hibah, hadiah ataupun sumbangan. Bahan pustaka yang merupakan hadiah atas permintaan biasanya diajukan kepada lembaga lembaga tertentu, baik yang berupa karya ilmiah atau karya umum lainnya, baik secara individu ataupun kelompok. Disamping itu ada juga hibah langsung, yang merupakan sumbangan dari pribadi atau alumni.

Menurut Bapak Ambar Andrianto A.Md, salah seorang pustakawan perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang, dari hasil wawancara mengatakan bahwa: "Usaha optimal dan maksimal yang terus dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran yang baik adalah meningkatkan pemanfaatan koleksi bahan pustaka secara optimal, sehingga membantu mempermudah siswa ketika mengerjakan tugas – tugas dari guru".

Dari hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang Dra. Azmil Laily Rosjidah, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa-siswi yang masih kurang memanfaatkan

koleksi perpustakaan meski sudah banyak motivasi yang diberikan agar siswa mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal. Untuk itu pihak pengelola perpustakaan berupaya membuat terobosan – terobosan baik berupa peningkatan sarana maupun prasarana maupun diadakannya kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif demi meningkatkan minat baca siswa tersebut, diantaranya:

- a. **Setiap pagi** sebelum jam pelajaran pertama diadakan kegiatan Gerakan Literasi, yaitu kegiatan membaca sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Bekerjasama dengan guru pengajar untuk memberikan tugas agar dapat dikerjakan di perpustakaan.
- c. Mengadakan lomba pemilihan Duta Perpustakaan
- d. Menyediakan buku pelajaran atau buku lainnya.
- e. Memberikan saran untuk mengerjakan tugas di perpustakaan.
- f. Membentuk perpustakaan kelas dan sudut – sudut baca, yang sebagian bukunya diperoleh dari koleksi perpustakaan
- g. Mengadakan acara Bulan Bahasa, yang biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober, dengan mengadakan berbagai macam perlombaan seperti membuat karya ilmiah, baca puisi, dan juga lomba perpustakaan kelas dengan memanfaatkan bahan pustaka baik dari perpustakaan maupun sumbangan dari siswa sendiri sebagai sumber kreasi dan referensi.

Untuk menambah rasa nyaman dan meningkatkan minat baca bagi pengunjung atau pengguna, perpustakaan juga dilengkapi dengan sarana penunjang diantaranya: (a) Akses Internet Gratis (free wifi); (b) APE (Alat Permainan Edukatif);

(c) Media cetak seperti koran, majalah dan tabloid; dan (d) Gazebo sebagai ruang baca luar.

Pencanangan 'Gerakan Literasi' ternyata juga ikut mempengaruhi minat baca siswa – siswi di SMA Negeri 4 Magelang. Gerakan Literasi mampu memotivasi siswa – siswi maupun pemustaka lainnya untuk lebih giat dan rajin memanfaatkan koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

Upaya Peningkatan Pelayanan di Perpustakaan

Untuk menunjang pelayanan, pengelola Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang memberikan pelayanan pemanfaatan bahan pustaka melalui berbagai cara, diantaranya :

1. Layanan Referensi,
2. Layanan referensi diberikan oleh pustakawan kepada pengguna apabila pengguna hanya mencari informasi saja tanpa meminjam buku untuk dibawa pulang untuk berbagai tujuan dan juga bermacam kegiatan. Bahan-bahan referensi yang disediakan meliputi: Ensiklopedia; Kamus; Atlas; Peta; Al Qur'an; dan Buku pegangan.

3. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah proses pelayanan terkait peminjaman buku. Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang menggunakan sistem pelayanan terbuka yaitu dengan memberikan keleluasaan pemakai untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka.

4. Layanan Membaca di Perpustakaan

Layanan terbuka yang diberikan kepada pengunjung yang datang ke perpustakaan hanya bertujuan untuk membaca saja tanpa bermaksud untuk meminjam bahan pustaka.

5. Layanan Pojok Baca

Peminjaman bahan pustaka ini diberikan kepada siapa saja yang ingin membaca di tempat tempat yang sudah disediakan dan terdapat di sudut – sudut lokasi sekolah yang terletak di luar bangunan utama perpustakaan. Pengelola perpustakaan

bertugas menata, mengecek dan mengatur peredaran buku yang disediakan di pojok – pojok baca.

6. Layanan Multimedia dan Internet

Peminjaman bahan pustaka yang berbentuk non buku, misalkan VCD, DVD, CD pembelajaran atau kaset pita. Layanan akses internet di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang juga disediakan diluar maupun didalam ruangan sekitar perpustakaan. Dengan layanan ini memudahkan pemustaka untuk mengakses buku – buku virtual ataupun informasi lainnya yang sedang update. Layanan ini bisa dibuka tanpa melalui password yang rumit, dan layanan akses internet ini tidak dipungut biaya.

7. Layanan Perpustakaan Kelas

Dalam hal ini perpustakaan bekerjasama dengan masing – masing kelas melalui wali kelas masing – masing dalam mengelola bahan pustaka. Setiap kelas wajib menyediakan sarana berupa lemari atau rak buku yang digunakan untuk tempat buku yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Ketersediaan buku di perpustakaan kelas dapat melalui koleksi dari perpustakaan sekolah ataupun sumbangan dari siswa masing – masing.

Guna menunjang sistem pelayanan yang maksimal di perpustakaan, diperlukan juga sistem manajerial tenaga perpustakaan yang mumpuni. Untuk mengoptimalkan pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang, disusunlah uraian tugas bagi masing – masing pustakawan. Uraian tugas di perpustakaan SMA Negeri 4 Magelang terdiri dari :

8. Kepala Perpustakaan bertugas: mengkoordinir tugas-tugas kepustakaan menyusun laporan kerja dan manajemen perpustakaan, menyusun laporan pertanggungjawaban, dan membantu tugas staff perpustakaan.
9. Seksi Perpustakaan
 - a. Seksi Pengadaan dan Promosi bertugas : (1) menambah koleksi bahan pustaka, (2) menyeleksi koleksi perpustakaan, (3) menyiapkan sarana dan prasarana

perpustakaan, (4) menerima saran dan permintaan dari pengguna perpustakaan, Menyampaikan informasi terbaru dari program perpustakaan.

- b. Seksi Pengolahan dan Perawatan bertugas: (1) entry buku baru; (2) mengklasifikasi buku baru; (3) penglabelan buku baru; (4) inventarisasi buku baru; (5) mengatur dan menata buku di rak; dan (6) perawatan buku.
- c. Seksi Layanan dan Sirkulasi bertugas: (1) membagikan kartu anggota, (2) melayani pengunjung yang membawa kartu anggota, (3) melayani peminjaman dan pengembalian buku, (4) melayani pengunjung dalam ruang baca, (5) mengingatkan dan menagih peminjam buku yang lupa mengembalikan, dan (6) membuat laporan kegiatan.
- d. Seksi Keanggotaan bertugas: (1) melayani pendaftaran anggota baru; (2) mencetak kartu anggota baru; (3) membuat statistik anggota dan pengunjung perpustakaan, dan (4) melayani kartu bebas pustaka bagi siswa yang akan lulus.

Disamping itu perawatan koleksi bahan pustaka juga memegang peranan penting guna menjaga kualitas bahan pustaka itu sendiri. Usaha-usaha pustakawan dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan koleksi yaitu :

1. Memberi sampul buku, dilakukan untuk memelihara koleksi bahan pustaka dari kerusakan atau dari kotoran agar terjaga kualitasnya.
2. Penataan buku adalah kegiatan menata letak buku secara sistematis sehingga memudahkan pengguna mudah dalam mencari buku yang diinginkan.
3. Pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang terbagi dalam dua sesi waktu, yaitu :
Senin – Kamis : pukul 07.00 – 15.30 WIB

Jumat : pukul 07.00 – 16.00 WIB
Sementara hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional pelayanan tutup.

Baik atau buruknya citra perpustakaan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang pustakawan, oleh karena itu pustakawan tidak boleh cepat puas terhadap pelayanan yang diberikan tetapi harus terus ditingkatkan. Seorang pustakawan tidak cukup hanya memiliki keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai tentang ilmu keperustakaan saja , namun harus juga memiliki kemampuan mental tertentu dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai. Kecintaan kepada buku dan ilmu pengetahuan juga akan membuat pustakawan antusias untuk terus menambah koleksi, dan mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakan koleksi tersebut serta membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Allison mengungkapkan sejumlah besar telah ditulis tentang perpustakaan sebagai pusat informasi dan pusat pembelajaran. Akan tetapi, hampir tidak ada yang menulis tentang bagaimana membentuk kembali perpustakaan perguruan tinggi dan repurposing ruang perpustakaan sehingga dapat mempengaruhi pengembangan koleksi perpustakaan sebagai sumber dayanya, dan layanan terkait koleksi. Studi ini melihat dampak langsung dari pembukaan pusat belajar di perpustakaan perguruan tinggi tentang sirkulasi, pengiriman dokumen dan permintaan pinjaman antar perpustakaan untuk pengembalian, dan akses database di dalam dan di luar kampus dalam satu institusi (Allison, 2019).

Perpustakaan akademik tampaknya telah berada di persimpangan jalan untuk sementara waktu sekarang di mana pemanfaatan dan repurposing ruang perpustakaan diperhatikan, dan dua kubu yang sangat bersemangat dan menentang

nilai-nilai yang didorong telah menyatu dalam masalah ini. Berorientasi ruang belajar yang ada saat ini sebagai kesempatan untuk mengekspresikan dan bertindak pada nilai-nilai pendidikan, untuk merevisi dan membuat kembali perpustakaan akademik dengan cara yang akan meningkatkan pembelajaran siswa dan prestasi siswa. Di sisi lain, yang berorientasi koleksi, melihat nilai-nilai mereka terancam dan kekhawatiran mereka dihentikan dengan gagah berani. Para anggota kamp yang berpikiran tradisional ini melihat perpustakaan sebagai simbol pengetahuan yang abadi dan nilai beasiswa individu dan melihat koleksi perpustakaan sebagai sumber daya vital. Dengan demikian, penyiangan tidak jarang menyebabkan ekspresi kecemasan, kemarahan, dan kesedihan dari anggota fakultas. Dalam beberapa kasus, bahkan memicu perlawanan dan reaksi, karena beberapa fakultas memiliki pandangan yang kuat dan lama tentang apa perpustakaan akademik, tentang bagaimana perpustakaan akademik harus membagi sumber daya mereka, dan tentang bagaimana mereka seharusnya melihat. Seseorang mungkin merasakan ini dengan menginformasikan pernyataan berikut dari Foster dan Gibbons (2007):

"Kami merancang teknologi, ruang, dan layanan untuk perpustakaan akademik, bukan kemah musim panas, pusat kebugaran, atau bandara. Siswa mungkin ingin makan di perpustakaan, bersosialisasi di perpustakaan, dan tidur di perpustakaan, dan kami mungkin ingin membuatnya mungkin. Tetapi mereka dapat melakukan hal-hal itu di tempat lain. Ada sesuatu yang hanya bisa mereka lakukan di perpustakaan; hal-hal itu harus mendapat prioritas. Ini adalah harapan kami bahwa penelitian ini akan terbukti menjadi entri yang berguna dalam literatur penelitian lapangan tentang pembelajaran bersama dan benih untuk artikel di masa depan tentang pembelajaran bersama dan

dampaknya terhadap koleksi perpustakaan akademik / penelitian dan sumber daya dan layanan yang berhubungan dengan koleksi. Literatur perpustakaan sampai pada titik ini nampaknya mendukung kesimpulan bahwa membuka ruang belajar akan menarik lebih banyak orang ke perpustakaan, tetapi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, ini sepertinya bukan jaminan bahwa orang-orang ini akan ada di sana untuk membaca buku atau menggunakan sumber daya dan layanan terkait koleksi lainnya. Meskipun masih terlalu dini untuk menyimpulkan dengan pasti, penelitian ini menunjukkan bahwa pembukaan pembelajaran bersama di perpustakaan akademik mungkin memiliki sedikit atau tidak ada efek terukur terhadap penggunaan koleksi perpustakaan akademik / penelitian sama sekali."

(Foster & Gibbons, 2007)

E. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa :

1. Ketersediaan dan kelengkapan bahan pustaka serta sistem pelayanan perpustakaan yang memadai sangat mempengaruhi minat baca dan kehadiran pengunjung di perpustakaan.
2. Buku yang diminati siswa-siswi di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang beragam, baik berupa karya fiksi maupun non-fiksi, dan sebagian besar telah memenuhi kebutuhan pustaka ataupun siswa dan guru.
3. Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar agar menjadi lebih mudah, nyaman, efektif dan efisien.
4. Dalam proses layanan di perpustakaan yang efektif, dibutuhkan pustakawan yang memiliki

keterampilan seperti mengumpulkan, mengambil intisari, menganalisis, menginterpretasikan, dan juga mengevaluasi informasi.

Saran

1. Pihak sekolah harus senantiasa meningkatkan pengelolaan serta kualitas layanan perpustakaan, salah satunya dengan cara menambah jumlah pegawai perpustakaan, sehingga pelayanan yang diberikan mampu semaksimal mungkin.
2. Pustakawan hendaknya terus meningkatkan kemahiran, ketrampilan serta kemampuannya dalam mengelola perpustakaan dan dalam memberikan layanan yang terbaik, dengan tujuan agar minat baca serta kehadiran pemustaka di perpustakaan semakin meningkat.
3. Ketersediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna selalu terbaru, sehingga apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat terpenuhi dengan baik.
4. Perlu ditingkatkan lagi kegiatan – kegiatan yang mendukung peningkatan minat baca bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, D. A. (2019). Academic library as learning space and as collection: A learning commons' effects on collections and related resources and services. *The Journal of Academic Librarianship*, 45(3), 305–314.
- Barnett, A. (2002). *Libraries, community, and technology*. North Carolina: McFarland and Company, Inc.
- Foster, & Gibbons. (2007). *Studying students: The undergraduate research project at the University of Rochester*. Chicago: Association of College and Research Libraries.
- Hartinah, S. (2013). *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang: Universitas Terbuka.

